BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini semakin lama semakin meningkat, hal ini mengakibatkan permintaan akan kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga meningkat, baik pendanaan untuk kebutuhan produktif maupun untuk kebutuhan konsumtif. Selain itu, pembangunan ekonomi yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Strategi pembangunan seperti ini hanya dapat dilakukan dengan pijakan yang kuat, dimulai dengan memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijalankan bank dibidang keuangan perbankan, ekspor-impor, koperasi pembinaan usaha kecil maupun dibidang perdagangan umum dan industri. Salah satu perkembangan baru dalam dunia ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam.

Kecenderungan manusia menggunakan lembaga ekonomi Islam terutama lembaga keuangan syariah sangatlah bermanfaat, tidak hanya memudahkan transaksi dalam skala besar maupun kecil melainkan juga sebagai tempat penyimpanan uang. Dalam pengertiannya, lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang gunanya untuk menghimpun dana, dan menyalurkan dana. Sedangkan lembaga

keuangan syariah ialah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah Islam. Lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan syariah yang berbentuk bank dan non bank. Lembaga keuangan syariah yang berbentuk bank terdiri dari Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan lembaga keuangan syariah yang non bank meliputi asuransi (*takaful*), *ijarah* (*leasing*), penggadaian (*rahn*), reksadana syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Syariah, dan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT).

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu *Baitul Mal wa Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infaq, shadaqah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan syariah. Kegiatan dalam aspek jasa keuangan ini pada prinsipnya sama dengan yang dikembangkan oleh lembaga ekonomi dan keuangan lain berupa penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat masyarakat.

Kinerja keuangan suatu BMT dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan BMT yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu BMT. Semakin tinggi profitabilitas suatu BMT, maka semakin optimal pula kegiatan-kegiatan

yang dilakukan oleh BMT tersebut. Kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan ini dapat menjadi tolok ukur kinerja BMT tersebut. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas BMT salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambaran kemampuan BMT dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.[1] Semakin tinggi ROA dalam suatu BMT, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai BMT tersebut.

Faktor yang mempengaruhi BMT dalam memberikan keputusan suatu pembiayaan salah satunya adalah dana yang masuk dari masyarakat atau biasa disebut dana pihak ketiga. Menurut Muhammad dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah* dan Antar Bank Pasiva Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan yang diterima serta dana sosial berupa zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan hibah (ziswah).[2]

Pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dana pihak ketiga diperoleh dari 3 produk, yakni Sipermas, Wadi'ah, dan Sijangka.[3] Sipermas merupakan simpanan masyarakat yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Wadi'ah adalah titipan murni yang dilakukan oleh anggota

---

[1] Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 149

[2] Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 60

[3] Hasil wawancara dengan manajer BMT Ummatan Wasathan Ibu Hanhan Jamilah, tanggal 2 April 2019.

kepada pihak BMT dimana tidak terdapat nisbah didalamnya, dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai keinginan dari anggota. Berbeda dengan sipermas, sijangka pengambilannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu yakni ada jangka waktu tertentu setiap bulannya sesuai perjanjian pihak BMT dan anggota. Sedangkan dana pihak ketiga pada BMT Istiqomah Karangrejo terdapat 2 produk, yakni Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka.[4] Simpanan sukarela yaitu simpanan dari masyarakat yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan simpanan berjangka berbeda dengan simpanan sukarela, yakni simpanan yang terdapat pembagian waktunya ada 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan tergantung kesepakatan antara BMT dengan anggota.

Margin adalah laba/keuntungan yang diperoleh dari hasil transaksi penjualan dengan pihak pembelinya. Penetapan laba memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang, karena akan berakibat pada tingkat margin/imbal bagi hasil menjadi tinggi. Dalam menetapkan margin juga harus memerhatikan kondisi persaingan, kondisi anggota serta menurut jenis proyek yang dibiayai.[5] Semakin besar pembiayaan berkualitas yang dapat disalurkan pada anggota akan menentukan kemampuan BMT dalam menghasilkan net margin, sehingga besar kecilnya pembiayaan berkualitas akan berpengaruh terhadap margin yang diperoleh BMT, selanjutnya terbuka peluang bagi BMT untuk dapat menekan tingkat margin. Pada BMT Ummatan Wasathan

[4] Hasil wawancara dengan BMT Istiqomah Karangrejo Ibu Riska, tanggal 2 April 2019

[5] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 822

Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo mengambil keuntungan yang sama yakni sebesar 10% dari harga beli barang sebelum dijual.[6]

Hal yang sangat penting diperhatikan BMT tidak hanya pada penghimpunan dananya tetapi juga dalam penyaluran pembiayaan. Unsur pembiayaan harus dipenuhi secara baik, proses penggunaan serta pemeliharaan pembiayaan dilakukan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir. BMT harus memiliki kerangka kerja dalam pelaksanaannya, sehingga tidak hanya meminimalisasi risiko tetapi juga benar pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah. BMT juga harus melaksanakan uji kelayakan sebelum memilih instrumen pembiayaan yang sesuai. Dalam setiap lembaga pembiayaan yang tersedia tidak sama, misalnya pembiayaan yang ada pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung berbeda dengan pembiayaan yang ada pada BMT Istiqomah Karangrejo. BMT Ummatan Wasathan menggunakan 3 macam pembiayaan yakni *ba'i bitsaman ajil, mudharabah*, dan *musyarakah.* Sedangkan pada BMT Istiqomah juga menggunakan 3 macam pembiayaan yakni *mudharabah, musyarakah dan murabahah,* namun dalam *murabahah* ada 3 macam pembiayaan lagi yakni *ba'i bitsaman ajil*, M. Plus, dan M. Murni.

BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang mengalami perkembangan dan dapat menyelenggarakan berbagai pembiayaan untuk usaha masyarakat salah satunya dengan pembiayaan BBA *(ba'i*

[6] Hasil wawancara dengan manajer BMT Ummatan Wasathan Ibu Hanhan Jamilah dan BMT Istiqomah Karangrejo Ibu Riska, tanggal 2 April 2019.

bitsaman ajil). Pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung sebelumnya terdapat dua pembiayaan yakni BBA dan *murabahah*. Dikarenakan merasa terbebani dan tidak ada lagi minat anggota terhadap pembiayaan *murabahah*, yang mana angsurannya sudah ditetapkan tanggal jatuh temponya, akhirnya pembiayaan ini dihapus dan hanya ada pembiayaan BBA. Sedangkan pada BMT Istiqomah Karangrejo meskipun pembiaayaan BBA masuk dalam pembiayaan *murabahah*, pembiayaan BBA menjadi salah satu dari ketiga pembiayaan yang paling diminati dikarenakan pada pembiayaan BBA waktu angsuran yang diberikan BMT lebih panjang dari pembiayaan yang lain.

Berikut ini data perkembangan dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* yang terjadi dari tahun 2014 sampai 2018 di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin dan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung

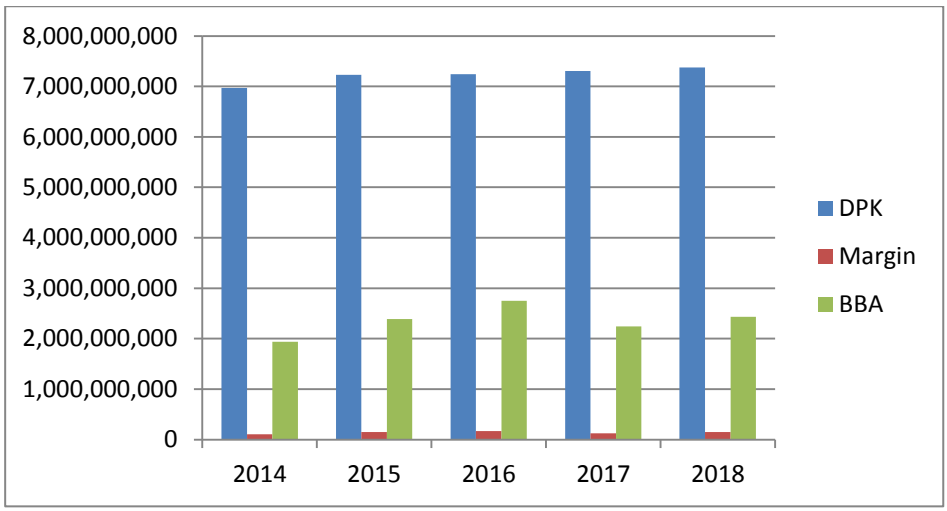

Sumber: Laporan Keuangan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga BMT Ummatan Wasathan Tulungagung mengalami kenaikan setiap tahun. Untuk pendapatan margin pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dan terjadi kenaikan lagi pada saat tahun 2018. Untuk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* sama dengan pendapatan margin yakni terjadi kenaikan pada tahun 2014 sampai tahun 2016, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kenaikan lagi pada tahun 2018.

Grafik 1.2

Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin, dan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di BMT Istiqomah Karangrejo

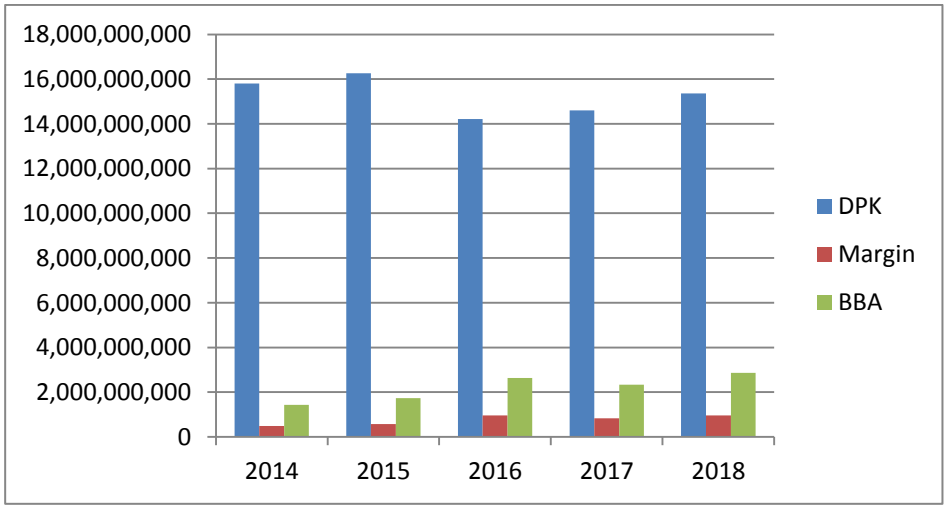

Sumber: Laporan Keuangan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Sedangkan pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga BMT Istiqomah Karangrejo mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, namun pengalami penurunan pada tahun 2016 kemudian naik lagi sampai tahun 2018. Untuk pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*

sama yakni terjadi kenaikan pada tahun 2014 sampai tahun 2016, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kenaikan lagi pada tahun 2018. Untuk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* sama dengan pendapatan margin Seperti diketahui bahwa semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan untuk masyarakat, semakin banyak juga keuntungan atau margin yang akan didapatkan oleh BMT, begitu sebaliknya semakin sedikit pembiaayan yang disalurkan ke masyarakat makan semakin sedikit juga keuntungan atau margin yang akan diperoleh BMT.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggabungan variabel, tahun dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini menguji dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dana pihak ketiga sebagai faktor efisiensi penghimpunan dana dalam lembaga, pendapatan margin menunjukkan suatu keuntungan dari pemberian pembiayaan. Pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* merupakan akad jual beli yang digunakan pada lembaga tersebut sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam memperoleh keuntungan.

Objek dari penelitian ini menggunakan dua tempat yaitu BMT Ummatan Wasathan Tulungagung yang terletak di Perum. Kutoanyar Permai Blok D No. 36 RT 04 RW 03 Kelurahan Kutoanyar Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo yang terletak di Jl. Dahlia No. 09 Ds/Kec Karangrejo Kab. Tulungagung. Penulis tertarik untuk menjadikan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo sebagai objek

penelitian dikarenakan lembaga ini sudah menjadi kepercayaan masyarakat khususnya wilayah sekitar, sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana, karyawan yang ramah dan sopan serta menerapkan *service excellent*. Selain itu, karena pertimbangan data yang diperoleh secara akurat dan terpercaya sesuai laporan keuangan.

Kemampuan BMT untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi BMT, karena bagi suatu lembaga profitabilitas berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Bagi masyarakat, khususnya deposan, tidak akan merasa was-was menyimpan uangnya di BMT, karena lembaga keuangan yang memiliki profitabilitas dapat dikatakan mempunyai modal yang cukup jauh dari kebangkrutan. Dengan kata lain, profitabilitas dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Bagi pemerintah, lembaga keuangan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka lembaga keuangan tersebut tergolong bank sehat, maka akan memperlancar lalu lintas ekonomi dan dapat menopang perekonomian suatu negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* terhadap profitabilitas saling memilki keterkaitan. Dari simpanan dana pihak ketiga BMT dapat menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*, yang mana pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* memiliki risiko lebih kecil dibandingkan pembiayaan lainnya. Dan dari pembiayaan tersebut BMT memperoleh margin atau keuntungan yang didapat dari pembiayaan yang telah

disalurkan, karena profitabilitas BMT sebagian besar pendapatan lembaganya dipengaruhi dari pembiayaan yang disalurkan. Oleh sebab itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin dan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung)".**

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat dana pihak ketiga dari tahun 2014 ke tahun 2018 pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung mengalami kenaikan sedangkan pada BMT Istiqomah Karangrejo mengalami fluktuasi.
2. Tingkat pendapatan margin pada BMT Istiqomah Karangrejo lebih baik daripada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung.
3. Tingkat pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung lebih baik daripada BMT Istiqomah Karangrejo.
4. Profitabilitas yang diperoleh BMT Istiqomah Karangrejo lebih baik daripada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung, sehingga bisa dikatakan profitabilitas di BMT Istiqomah Karangrejo lebih unggul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pendapatan margin terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh pendapatan margin terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung
4. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* terhadap profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil terhadap profitabilitas sekaligus sebagai informasi guna untuk menambah wawasan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Lembaga

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengembangan pihak BMT dan dapat meningkatkan profitabilitas BMT sehingga dapat digunakan untuk acuan kedepannya agar lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

b. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, pendapatan margin, pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dan profitabilitas.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam hal pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* terhadap profitabilitas sehingga dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independent adalah Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin, Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil.* Penelitian ini dibatasi pada periode 2014 - 2018.

G. Penegasan Istilah

Supaya para pembaca mampu memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta hal-hal yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin, dan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Profitabilitas".

a. Dana pihak ketiga

Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank.[7]

b. Pendapatan margin

Pendapatan yang diperoleh dari hasil alokasi pembiayaan jual beli dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pada umumnya, nasabah melakukan pembayaran secara angsuran. Dalam menetapkan margin yang berdampak pada keuntungan, bank erat kaitannya dengan harga yang terbentuk dalam pembiayaan yang dilakukan.[8]

c. Pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*

Pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Menurut pendapat Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin Al Ba'i Bitsaman Ajil, yaitu kontrak al murabahah dimana barang yang

[7] Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Edisi 7), (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), hal. 24

[8] Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 280

diperjual-belikan tersebut diserahkan dengan segera sedang harga atas barang tersebut dibayar di kemudian hari secara angsuran.[9]

d. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Variabel profitabilitas ini diukur dengan Return On Asset (ROA).

2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo. Dikarenakan pendapatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam memperoleh laba untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini diukur menggunakan dana pihak ketiga (X_1), pendapatan margin (X_2), dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil (X_3) apakah secara signifikan terdapat pengaruh dan perbedaan terhadap profitabilitas (Y) pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo.

[9] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking…, hal. 391

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri atas enam bab dan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitiaan, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Kerangka Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang Perbedaan Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo, Perbedaan Pengaruh Pendapatan Margin terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo, Perbedaan Pengaruh Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo, dan Perbedaan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin, dan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.